

Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel "*Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*"

Mutia Alkhaerat¹, Azis², Hajrah³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
E-mail: mutiaalkhaerat123@gmail.com¹

Abstract. This study aims to describe the aspects of character needs in the *Senja dan Pagi* novels by Alffy Rev and Linka Angelia based on Abraham Maslow's humanistic psychology theory, and describe the character values of the *Senja dan Pagi* novels by Alffy Rev and Linka Angelia. This type of research is a type of descriptive qualitative research. This research was conducted by reading the entire story chapter through the novel *Senja dan Pagi* by Alffy Rev and Linka Angelia. The focus of this research is aspects of the character's humanistic psychological needs and character values. The data sources of this research are obtained from the novel *Senja dan Pagi* by Alffy Rev and Linka Angelia in the form of sentences or ideas, ideas and quotes that contain: aspects of the character's humanistic psychological needs and character values. Data collection techniques in this study were carried out with reading, note-taking and documentation techniques. The research instrument consisted of the main instrument, namely the researcher himself and supporting instruments such as highlighter and cellphone for documentation. The results of the study found two things, first, aspects of the humanistic psychological needs of the characters in the novel "*Senja dan Pagi* by Alffy Rev and Linka Angelia" which include: basic psychological needs, the need for security, the need for love and belonging, the need for appreciation and the need for self-actualization. Second, character values include: religious, hard work, creative, independent, curiosity, love for the homeland, respect for achievement, and social care.

Keywords: Humanistic Psychology, Character Values, *Senja and Pagi* Novels

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Novel *Senja dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia adalah novel yang mengisahkan tentang perjalanan cinta Alffy dan Linka yang diawali dengan pertemuan dua pribadi yang berbeda namun memiliki mimpi yang sama. Alffy merupakan seorang yang berjiwa idealis dan nasionalisme, ia mencapai puncak karirnya pada saat ia mengisi acara penutupan Asian games 2018. Walaupun ia berhasil dipuncak karirnya, ia tidak mau berhenti sampai di situ, ia tetap berusaha membuat sebuah karya-karya baru. Ia mendapatkan masukan dari team kerjanya untuk membuat sebuah karya lagu tentang cinta, dan disitulah ia mencari seorang patner kerja. Dan bermula dari project inilah ia bertemu dengan Linka, ada suatu yang menarik dari Linka yang membuat Alffy merubah tujuannya yang awalnya hanya mencari rekan patner kerja, ia ingin merubah tujuan awal menjadi sesuatu yang asli bukan settingan. Ia berusaha mencari tahu tentang sosok Linka.

Linka merupakan wanita kelahiran tahun 1994 yang berprestasi akademis yang sangat menjunjung tinggi karier, Linka juga sosok yang sopan santun dan patuh terhadap kedua orang tuanya, ayahnya merupakan sosok yang tidak menyukai seorang musisi. Mengetahui bahwa ayah Linka tidak menyukai sosok musisi, ia menjadi tertantang untuk bertemu dengan ayah Linka, dan meminta restu dari ayah Linka dan menjelaskan untuk merubah pandangan pola pikir ayah Linka tentang sosok musisi itu tidaklah buruk seperti yang selama ini dipikirkan. Pada bagian akhir beberapa waktu kemudian ia berhasil mendapatkan restu untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius, Alffy dan Linka memutuskan untuk segera mempercepat acara pernikahan, mereka mempersiapkan seluruh konsep pernikahan yang berbeda dari acara pernikahan pada umumnya, mereka memilih konsep "*A Million Wedding Dream*", karena mereka terinspirasi dari film "*The Greatest Showman*". Novel ini sangat menarik diteliti karena sangat menginspirasi bagi anak muda, isi buku ini secara tidak langsung mengajarkan untuk tidak mudah pantang menyerah pada sesuatu yang kita impikan, untuk tetap berusaha dan tetap semangat.

Dalam dunia sastra, terdapat berbagai cara dalam menganalisis karya sastra yang sedang berkembang saat ini, mengenai cara menganalisis karya sastra yaitu salah satunya melalui tinjauan psikologi sastra. Hal yang sangat patut untuk ditekankan dalam hal pendekatan psikologi yaitu memahami sikap atau watak para tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Hal tersebut berdasar pada kenyataan terhadap sikap sebagai manusia biasa. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud menggunakan kajian psikologi sastra berdasarkan teori Abraham Maslow yang berkaitan dengan psikologi humanistik untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan bertingkat tokoh untuk melihat bagaimana struktur kebutuhan tokoh dari pandangan psikologi Maslow, dan pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian sastra, karena banyak peneliti lain menggunakan psikoanalisa Sigmund Freud sebagai alat untuk menganalisis masalah kepribadian tokoh.

Karya sastra merupakan hasil daya pikir manusia yang dibayangkan berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang yang memiliki sifat yang indah bagi para penikmat karya sastra. Realitas kehidupan masyarakat yaitu manusia sangat erat kaitannya dengan

karya sastra. Sehingga, karya sastra tidak lagi sebagai sangkaan belaka yang pengungkapannya melalui berbagai hal yang dialami dalam bermasyarakat, tetapi sering disangkut pautkan dengan perihal kejiwaan dalam hal sikap dan perilaku manusia. Pada dasarnya dalam karya sastra terdiri dari tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Adapun salah satu prosa yang paling terkenal di Indonesia yaitu novel. Novel dapat diartikan sebagai salah satu karya sastra yang mempunyai berbagai variasi bentuk juga sangat berkembang, dapat dibuktikan dengan banyaknya terbitan-terbitan novel, baik mengenai masyarakat sosial, kebudayaan, dan dapat berupa kejadian yang ada dalam suatu masyarakat.

Novel yang diciptakan pengarang dapat berisi cerita tentang kehidupan tokoh yang bermacam-macam dan memiliki perwatakan secara mendalam. Dalam sebuah novel dengan bermacam-macam tokoh yang dikisahkan akan memiliki watak yang berbeda-beda. Sehingga, pengarang membuat gambaran proses dan gejolak batin berdasar pada tokoh dan penokohan yang dialami oleh manusia dari karya sastra yang diciptakan. Berdasar pada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sastra dan psikologi sastra memiliki keterkaitan.

Selanjutnya, novel yang baik pasti memiliki nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter ini akan dijadikan sebagai contoh yang dapat diteladani oleh para pembaca novel dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Kemampuan pengarang mendeskripsikan karakter tokoh cerita yang diciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi.

Kemudian, Kementerian Pendidikan Nasional menyampaikan secara resmi mengenai pembagian nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter, di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Pujawati (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tema yang diangkat dalam novel adalah perjuangan seseorang dalam menemukan kemampuan dirinya, tokoh utama protagonis memiliki *superego* yang tinggi, tokoh utama antagonis memiliki *id* dan *ego* yang tinggi, dan tokoh bulat memiliki ketiga unsur *id*, *ego*, dan *superego*. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel meliputi jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, menghargai prestasi, kreatif, peduli sosial, peduli lingkungan, dan bersahabat. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur intrinsik pada novel *Sekolah Pohon* karya Eko Kusumawijaya meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, karakteristik kejiwaan pada tokoh utama dalam novel *Sekolah Pohon* dapat

dipahami melalui teori Sigmund Freud (*id*, *ego*, dan *superego*) yang mampu dipengaruhi oleh factor dalam maupun factor luar, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sekolah Pohon* didominasi oleh nilai pendidikan karakter religius, kerja keras, mandiri, komunikatif, dan peduli sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Handarini (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perwatakan tokoh dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu* digambarkan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Novel *Jokowi Si Tukang Kayu* juga mengandung 18 nilai pendidikan karakter, yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur intrinsik novel *Ibuk* meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dialog, gaya bercerita dan amanat, sebagai manusia tokoh dalam novel *Ibuk* memiliki kebutuhan untuk dapat bertahan hidup, kisah dalam novel *Ibuk* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa unsur struktural dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dialog/percakapan, dan gaya bercerita, aspek kejiwaan tokoh utama meliputi kesinambungan antara ego, bawah-sadar pribadi, dan bawah-sadar kolektif dari tokoh utama yakni Juna, nilai pendidikan meliputi nilai religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan budaya/adat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian pada novel *Senja dan Pagi* perlu dilakukan tepatnya menggunakan kajian psikologi sastra dan nilai karakter berdasarkan teori psikologi kebutuhan atau psikologi humanistik Abraham Maslow. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan, di dalam novel mempunyai kaitan dengan psikologi dan terdapat nilai karakter yang terkandung di dalamnya, itulah sebab mengapa novel tersebut perlu diteliti lebih lanjut dengan menganalisis tentang "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel *Senja dan Pagi* KARYA Alffy Rev dan Linka Angelia".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kalimat yang berupa ide-ide guna menemukan aspek kebutuhan dan nilai karakter yang terdapat dalam novel *Senja dan Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Sehingga hasil kutipan dapat ditarik kesimpulan mengenai kebutuhan dasar yang dialami tokoh. Sumber data merupakan sumber penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi atas dua yaitu *pertama*, data primer diantaranya; judul, *Senja dan Pagi*; pengarang, Alffy Rev dan Linka Angelia; penerbit, Loveable x Bhumi Anoma; jumlah halaman, 200 halaman; tahun terbit, 2019; ukuran, 13 x 19 cm. kemudian *kedua*, data

sekunder diperoleh dari buku-buku, internet dan kesusastraan yang berkaitan dengan psikologi sastra, novel, psikologi kebutuhan Abraham Maslow, dan nilai karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi metode dan teori. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kebutuhan Psikologi Humanistik Abraham Maslow

a. Kebutuhan Dasar Psikologi

Kebutuhan dasar psikologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup individu secara fisik yaitu kebutuhan akan tidur.

(1)"Satu per satu dari kami turun dari mobil. Wajah-wajah lelah kami tampak jelas di bawah awan yang terang. Secepat-cepatnya kereta dari Surabaya ke Mojokerto, yang namanya berjam-jam susah selonjoran, tetap saja pegal. Kami harus istirahat. Malam nanti, baru semuanya benar-benar dimulai." (SdP: hlm.51)

Pada kutipan pertama merupakan sebuah bentuk kebutuhan dasar psikologis yang berkaitan dengan tidur yang ditunjukkan para tokoh dalam novel *Senja dan Pagi*. Kutipan tersebut ditunjukkan ketika Alffy dan para teamnya melakukan perjalanan jauh dari Jakarta ke Gunung Penanggungan, Mojokerto, untuk melakukan sebuah proyek cover lagu Asian Games. Sehingga ketika mereka sampai, nampak wajah-wajah lelah karena perjalanan yang berjam-jam ditempuh untuk sampai ketempat tujuan, dan mereka harus benar-benar istirahat, kemudian pengerjaan proyek akan di mulai malam hari.

"Sesekali saya mengalihkan pandangan dari layar laptop kepada Linka yang memegang camilan serta air mineral. Mata Linka jelas sudah menunjukkan sorot mengantuk, tapi dia memilih untuk tetap terjaga, menemani saya yang masih sibuk mengedit video." (SdP: hlm.171)

Pada kutipan kedua menunjukkan kebutuhan dasar psikologis yang ditunjukkan oleh Linka yaitu kebutuhan tidur. Alffy yang masih melakukan proses editing untuk menyelesaikan video *Senja dan Pagi* kemudian terdapat Linka di sebelahnya yang sudah menunjukkan sorot mengantuk, akan tetapi tetap terjaga menemani Alffy yang masih sibuk mengedit video.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman yang terdapat dalam novel yaitu keamanan fisik dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam.

"Jalur dari pos satu sampai pos bayangan adalah jalan sempit yang diapit oleh pepohonan, semak belukar, dan tanaman yang tumbuh liar. Tanahnya membentuk tangga yang akan sangat licin saat hujan mengguyur. Semua itu sudah membuat kami waswas akan tergelincir." (SdP: hlm.58)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan rasa aman berkaitan dengan keamanan fisik pada saat mendaki gunung yang dialami oleh para tokoh. Untuk melakukan proses syuting diatas gunung mereka harus mendaki. Jalan yang ditempuh yaitu jalur dari pos satu sampai pos bayangan adalah jalan sempit, tanahnya membentuk tangga yang akan sangat licin saat hujan mengguyur, membuat mereka waswas akan tergelincir. Jalan yang mereka lalui lebih menanjak dan sempit. Tanpa harus menunggu hujan pun, jalannya sudah terasa licin karena tanah yang agak berpasir.

"Dalam waktu kurang dari sedetik, saya langsung menerima tatapan mata Papa Linka. Nggak tajam, nggak mengintimidasi, tapi ada aura dingin yang terpancar disana. (SdP: hlm.134)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan rasa aman yang berkaitan dengan kebebasan dari kekuatan yang mengancam yang dialami oleh tokoh Alffy. Alffy memperkenalkan diri kepada kedua orangtua Linka, termasuk pekerjaannya yaitu seorang musisi, sinematografer, komposer, dan sutradara. Akan tetapi dalam waktu kurang sedetik, ia menerima tatapan mata papa Linka dengan aura dingin yang terpancar.

"Kamu tahu nggak, rasanya tuh mules banget. Aku takutnya ngelakuin kesalahan apa, terus sepertinya Papa ngawasin aku. Terus aku keinget kamu, jadi aku pikir, 'oh, mau ngomongin kamu nih.' Makanya aku langsung deg-degan parah." (SdP: hlm.140)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan rasa aman berkaitan dengan kebebasan dari kekuatan yang mengancam yang dialami oleh tokoh Linka. Tiba-tiba setelah pulang kerja dipanggil oleh papanya ke kamar, juga mama Linka. Linka merasa takut melakukan kesalahan karena papa Linka mengawasinya. Tapi, teringat dengan Alffy, ia pun berpikir bahwa yang ingin dibicarakan oleh papanya adalah Alffy.

"Saya nggak mau, Linka main sama cowok, tapi nggak jelas status hubungannya." Pandangan papa Linka lebih dalam mengarah pada saya, membuat hati kembali waswas. "Biar nanti keluarga juga tahu, kamu yang akan jadi suaminya Linka." (SdP: hlm.142)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan rasa aman terkait kebebasan dari kekuatan yang mengancam yang dialami oleh tokoh Alffy. Setelah pertemuan kedua oleh Alffy dan papa Linka, terdapat obrolan yang menegaskan dari papa Linka yakni mengenai hubungannya dengan anaknya. Ia tidak mau ketika ada seorang laki-laki tidak jelas status

hubungannya dengan Linka. Kemudian papa Linka memandang lebih dalam Alffy yang membuat hatinya kembali waswas.

c. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan memiliki, seperti keinginan untuk mempunyai pasangan dan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga.

"Selama ini saya terjaga karena mimpi-mimpi saya. Mimpi-mimpi yang akan membangun dunia saya sendiri, yang akan saya tinggali dengan sosok nyata seorang perempuan yang juga pemimpi besar." (SdP: hlm.90)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan cinta dan memiliki yang terkait dengan keinginan untuk mempunyai pasangan yang dialami oleh tokoh Alffy. Sejak Alffy ingin merilis lagu yang kedua, ia mencari seorang calon talent, hingga beberapa calon talent tidak ada yang cocok pada saat dilakukan wawancara, akan tetapi dengan Linka ia merasakan hal berbeda pada saat pertemuan pertama mereka, Alffy merasa memiliki hal yang lain yang ada pada diri Linka yang membuatnya semakin penasaran akan sosoknya. Alffy dan Linka memiliki mimpi yang sama, sehingga berharap dikemudian hari Alffy akan membangun dunia dengan sosok nyata seorang perempuan yang juga pemimpi besar yaitu Linka.

"Ya ampun, someday kali, ya. Aku bisa jelajahi pulau kayak gitu. Ngajak partner yang valid, haha, suami. Kalau ngajak teman ribet, kadang harus nyesuaiin maunya dia. Dan mayoritas yang suka jungle itu cowok. Kalau ngajak cewek mayoritas mereka maunya wisata pantai, bukan menjelajah. Aku nggak suka pantai." (SdP: hlm.105)

Pada kutipan tersebut terdapat kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki berkaitan dengan keinginan untuk mempunyai pasangan yang dialami tokoh Linka. Linka berkata kepada Alffy ingin menjelajahi pulau dengan laki-laki yang akan menjadi pendamping hidupnya yaitu suaminya nanti. Karena menurut Linka ketika menjelajah dengan teman agak susah karena harus menyesuaikan dengan maunya, kemudian yang suka dengan *jungle* adalah laki-laki. Dan kebanyakan perempuan lebih suka dengan pantai, berbeda dengan Linka yang tidak suka dengan pantai.

"Dalam hati, saya menyadari, ini bukan lagi misi pencarian talent untuk single kedua, melainkan misi terselubung untuk melengkapi ruang dalam hati." (SdP: hlm.108)

Setiap orang ingin mencintai dan dicintai. Berlandas pada kalimat tersebut, data yang menunjukkan psikologis Alffy saat memenuhi kebutuhan mencintai dan dicintai terhadap lawan jenis (pendamping hidup) terkait dengan keinginan untuk mempunyai pasangan tergambar melalui perasaan Alffy ketika jatuh cinta kepada wanita yang ia sukai.

Sejak mengenal Linka melalui Instagram kemudian pertemuan pertama dan keduanya, Alffy tidak bisa menghilangkan senyum dari bibir Linka. Linka yang ramah, asyik, seru, dan nggak pasif. Alffy merasa ini bukan lagi mencari talent untuk single keduanya, tetapi ada hal yang lain untuk melengkapi ruang dalam hati. Alffy mencoba untuk memastikan bahwa Linka benar-benar *single* atau tidak.

"Dari hari ini, sepulang shalat jumat, saya kembali dipenuhi oleh rasa gelisah. Semua yang saya obrolkan dengan Linka, dari semua pertemuan kami hingga perbincangan kami kemarin ditelepon, terus memenuhi isi kepala. Saya nggak mau kalau itu hanya saya rasakan sesekali. Rasanya saya ingin selalu bisa menikmatinya, menikmati obrolan yang mungkin mengawang-awang, tapi begitu hidup secara bersamaan. Nggak pernah saya bayangkan bisa menemukan sosok seperti Linka. Sosok yang sekarang saya sadari bukan sekedar petualang dan pemimpi, tapi juga sosok yang mudah sekali menciptakan kerinduan di hati saya." (SdP: hlm.128)

Kutipan tersebut merupakan keinginan untuk mempunyai pasangan yang dialami oleh Alffy. Satu malam setelah pertemuan Alffy dan Linka. Alffy terus kepikiran dengan Linka dan papanya. Sampai akhirnya pada satu titik Alffy merasa tidak bisa menunggu lagi. Alffy harus cari momen di mana Alffy bisa bertemu dengan papanya Linka. Alffy tidak pernah membayangkan bisa menemukan sosok seperti Linka. Sosok yang sekarang Alffy sadari bukan sekedar petualang dan pemimpi, tapi juga sosok yang mudah sekali menciptakan kerinduan di hati Alffy.

"Bekasi. Sekalipun nggak pernah terbayangkan kota ini akan menjadi kota bersejarah dalam hidup saya. Saya pikir Yogya, kota dengan segala hal di dalamnya selalu membuat rindu, dan akan menjadi tempat saya menemui orangtua dari seseorang yang ingin saya jadikan teman hidup. Atau mungkin Jakarta, si metropolis." (SdP: hlm.131)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga yang dialami oleh Alffy. Setelah memantapkan nekatnya, Alffy ingin langsung bertemu dengan papa Linka, perempuan yang akan menjadi tempat Alffy menemui orangtua dari seseorang yang ingin Alffy jadikan teman hidup. Pukul setengah enam pagi tadi, Alffy sudah sibuk membelah jalanan ibu kota menuju Bekasi. Sejak berangkat hingga tiba di depan kompleks rumah Linka, Alffy belum juga bisa menghilangkan segala kegugupan.

"Saya nggak mau pacaran. Saya ingin semuda mungkin menikah. Tapi jujur, saya juga bukan sosok yang mapan. Mapan yang begitu siap menikahi Linka. Tapi, saya adalah orang yang punya niat baik, nggak cuma ke Linka, tapi atas segala sesuatu keputusan yang saya ambil." (SdP: hlm.136)

Kutipan tersebut merupakan keinginan untuk mempunyai pasangan yang dialami oleh Alffy. Pada saat bertemu dengan Ayah Linka, Alffy menjelaskan niat baiknya bahwa ia tidak ingin pacaran, tapi ingin semuda mungkin menikah. Alffy menjelaskan bahwa ia bukan sosok yang mapan, mapan yang begitu siap menikahi Linka. Meskipun Alffy tahu, papa Linka sebenarnya menginginkan sosok yang sekiranya sudah lebih mapan, jelas, dan masa depannya untuk Linka. Semua sudah terjamin dengan asuransi dan gaji yang tetap. Tapi justru, Alffy merasa harus membuka sisi yang berseberangan dengan itu.

"Nggak nyangka ya, dalam sehari kita bisa tukeran ketemu orangtua." "Seandainya bisa gini terus. Apalagi pas lagi lebaran. Misal hari pertama ngerayainnya sama keluargamu, terus sore atau kebesokannya sama keluargaku." (SdP: hlm.138)

Pada kutipan tersebut merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga. Pada saat setelah pertemuan Alffy dan papa Linka, Alffy meminta izin untuk membawa Linka pergi ke rumah Ibunya, karena sedang berulang tahun. Alffy tidak menyangka dalam sehari bisa bertukar untuk bertemu dengan orang tua Linka dan orang tuanya. Alffy mengatakan seumpama bisa seperti ini terus. Apalagi pas lagi lebaran.

"Akad nikah kita majuin. Nggak usah nunggu setahun. Dari Agustus kita majuin ke Maret. Kalau kita nikahnya udah mepet, nggak ada celah papamu nunda kita kerja bareng. Apalagi kita harus persiapin semuanya sendiri." (SdP: hlm.148)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan cinta dan memiliki terkait dengan keinginan untuk mempunyai pasangan yang dialami oleh Alffy. Secara finansial, Alffy ketika ingin menikahi Linka banyak diberi kemudahan. Dengan adanya proyek dari maskapai, bahkan Alffy tidak perlu menunggu setahun untuk mengumpulkan biaya menikah. Akan tetapi satu hal yang Alffy resahkan, yaitu papa Linka yang belum mengizinkan Linka untuk berhenti dari pekerjaannya, karena menurut papa Linka kerjanya tidak harus berbarengan dengan Alffy, apalagi pernikahan mereka masih lama. Hingga pada akhirnya Alffy memiliki ide untuk memajukan pernikahan, agar supaya tidak ada celah lagi untuk papa Linka mengizinkan untuk bekerja dengan Alffy dan *resign* dari pekerjaan Linka sebelumnya karena Alffy ingin terus bersama dengan Linka.

"Perlahan, Linka mengangkat kepalanya, melihat saya sambil menunjukka senyum yang rasanya selalu ingin saya lihat setiap bangun tidur." (SdP: hlm.123)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan cinta dan memiliki terkait dengan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga. Alffy mencoba memandangi Linka yang masih menunduk, sampai akhirnya ia berani mengatakan sesuatu yang membuat Linka mengangkat kepalanya kemudian menunjukka senyum kepada Alffy, yang membuat Alffy ingin melihat senyumannya setiap bangun tidur.

"Bekasi. Sekalipun nggak pernah terbayangkan kota ini akan menjadi kota bersejarah dalam hidup saya. Saya pikir Yogya, kota dengan segala hal di dalamnya

selalu membuat rindu, dan akan menjadi tempat saya menemui orangtua dari seseorang yang ingin saya jadikan teman hidup. Atau mungkin Jakarta, si metropolis." (SdP: hlm.131)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga yang dialami oleh Alffy. Setelah memantapkan nekatnya, Alffy ingin langsung bertemu dengan papa Linka, perempuan yang akan menjadi tempat Alffy menemui orangtua dari seseorang yang ingin Alffy jadikan teman hidup. Pukul setengah enam pagi tadi, Alffy sudah sibuk membelah jalanan ibu kota menuju Bekasi. Sejak berangkat hingga tiba di depan kompleks rumah Linka, Alffy belum juga bisa menghilangkan segala kegugupan.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan yang terdapat dalam novel yaitu mencakup kebutuhan akan kecukupan dan pengakuan.

"Tampil dipenutupan Asian Games? Sumpah, sebenarnya saya sudah merasa cukup atas produksi independen bersama tim dan teman-teman lain di Gunung Penanggungan, Puncak Pawitra. Entah akan seberapa bangga dan senangnya saya serta tim kalau sampai komentar itu benar terjadi." (SdP: hlm.68)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan penghargaan terkait dengan kecukupan. Setelah melakukan proses editing dari proyek besar untuk Asian Games di gunung Penanggungan, Puncak Pawitra dan meng-upload-nya ke Youtube. Banyak komentar yang sangat positif dengan video tersebut dan terlebih lagi ada komentar yang berharap agar nanti di penutupan Asian Games ada lagu ini. Kemudian, Alffy sangat antusias dengan video tersebut dan sangat berharap komentar itu dapat terwujud. Meskipun, ia sudah merasa cukup atas produksi *independent* bersama tim dan teman-temannya. Dan alhamdulillahnya, tim mereka bisa tampil di acara penutupan Asian Games.

"Kayaknya, kita harus ubah, deh. Kita harus bisa nunjukin ke orang-orang siapa kita. Kita buktikan dan perlihatkan ke mereka, kalau kita bukan anak baru kemarin sore yang dinikahkan orang tuanya dengan perayaan dan busana kondang kayak umumnya. Kita tuangkan semua ide gila kita. Oke?" (SdP: hlm.156)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan penghargaan terkait dengan pengakuan yang dialami oleh Linka dan Alffy yaitu pada saat mereka merencanakan konsep pernikahan mereka seperti princess. Tapi, bedanya mereka ingin mengubah konsep tersebut karena ditakutkan meniru konsep pernikahan orang lain, yang mereka tidak mau hal itu terjadi. Hingga, pada siang hari dalam perjalanan menuju dari Bekasi menuju Jakarta, Alffy dan Linka menuangkan pikiran dan mengubah konsepnya menjadi *A Whole New World Disney* yang sebelumnya pernah mereka pikirkan matang-matang.

Alffy dan Linka ingin menunjukkan bahwa mereka bukan anak kemarin sore yang dinikahkan oleh orang tuanya, sehingga mereka sangat berinisiatif untuk membuat konsep pernikahan yang tidak pernah dilakukan oleh orang lain pada umumnya.

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi kreatif mungkin orang-orang telah mencapai level aktualisasi diri menjadi orang yang seutuhnya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang orang lain hanya melihat sekilas.

"Le, daripada ngawur kamu main gitar, mending belajar sekalian." Akhirnya, pada suatu hari, Ayah menyerah juga dengan suara-suara sumbang yang saya ciptakan."
(SdP: hlm.14)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan aktualisasi terkait pemenuhan diri. Alffy mendapatkan sebuah gitar dari ayahnya hasil uang lebaran dan ditambah dengan uang ayahnya. Sejak saat itu, rumah jadi ramai dengan nada-nada sumbang dan ngawur karena Alffy tidak bisa bermain gitar. Hingga pada akhirnya, ayah Alffy sudah menyerah dengan permainan gitar yang dimainkan Alffy dan menyuruhnya untuk belajar. Dan akhirnya dipertemukan dengan sosok Mas Ulun, dia bukan guru music, tapi dia adalah musisi di desa tempat Alffy dan Ayahnya tinggal.

"Dalam kurun waktu itu, banyak hal yang berubah. Saya yang dulunya nggak tahu apa-apa soal musik, jadi semakin semangat mendalaminya. Dan, satu yang paling terasa perubahannya, nggak ada lagi ikatan tegas antara Ayah dan Ibu. Kecocokan mereka goyah sehingga berpisah menjadi jalan yang tepat untuk dipilih." **(SdP: hlm.19)**

Pada kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri terkait dengan pemenuhan diri. Sejak saat mengenal gitar, Alffy semakin semangat untuk mendalami musik. Alffy selalu mengingat pesan dari ayahnya bahwa ia harus serius dengan bakatnya, harus menjalani seratus persen, jangan setengah-setengah.

"Tapi waktu lulus SMK, saya merasa nggak cukup belajar musik saja. Saya mau, dalam musik, saya juga bisa memberikan sinematografi yang bagus. Untuk menjadi sutradara, saya harus mengerti dan menguasai setiap elemen. Maka itu, nggak cukup kalau saya sekedar belajar musik." **(SdP: hlm.135)**

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan pemenuhan diri. Pada saat perkenalan diri dengan ayah Linka. Alffy menyampaikan bahwa ia ketika SMK tidak pernah merasa cukup dengan musik saja. Sehingga ia ingin juga menguasai sinematografi dengan baik. Karena untuk menjadi seorang sutradara, harus mengerti dan menguasai

banyak hal terutama setiap elemen. Sehingga, tidak cukup bagi Alffy ketika hanya ingin belajar musik saja.

"Selama di SMP, saya berusaha lebih banyak berkenalan dengan alat-alat musik lewat ekskul kesenian. Sebisa mungkin, saya mengeksplorasi kemampuan bermusik meski secara otodidak. Ketika itu, satu hal menyelinap masuk ke dalam kepala saya."
(SdP: hlm.20)

Kutipan tersebut merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri terkait dengan sadar akan potensi diri yang dialami oleh tokoh Alffy yaitu sesuai dengan kutipan tersebut bahwa Alffy sejak SMP, dia sudah berusaha berkenalan dengan banyak alat musik melalui ekskul kesenian. Alffy berusaha keras agar bisa mengeksplorasi kemampuan bermusiknya meskipun secara otodidak.

2. Nilai Karakter

a. Religius

Religius yaitu ketaatan dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut.

"Saya mengiakan kata-kata Ayah. Saya mandi, shalat magrib, lalu berdoa pada Allah agar selalu diberi kekuatan untuk mempertanggungjawabkan pilihan saya. Selepas itu, saya menunggu Ayah di ruang tamu bersama laptop dan semua kata yang sudah tersusun rapi di kepala." **(SdP: hlm.28)**

Kutipan tersebut menunjukkan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah yaitu menunaikan shalat. Sebagai seorang muslim patut menunaikan kewajiban yaitu shalat lima waktu. Pada kutipan tersebut tergambar pada kalimat setelah selesai mandi, Alffy kemudian menunaikan shalat magrib, lalu bermunajat kepada Allah untuk selalu diberi kekuatan untuk mempertanggungjawabkan pilihannya.

"He'em." Ayah ikut memetik kecil senar gitar. "Belajarnya jangan lupa, shalatnya juga, ngajinya juga, terutama Surah Al-Waqiah." **(SdP: hlm.14)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap religius yang ditunjukkan oleh Ayah Alffy terkait dengan melaksanakan ajaran agama. Yang selalu mengingatkan untuk selalu belajar, shalat, ngaji terutama Surah Al-Waqiah. Alffy kemudian mengganguk semangat.

"Selang sepuluh menit perjalanan, kami menepi sejenak untuk shalat ashar, lalu lanjut berjalan kaki melewati beberapa lampu merah untuk mencari hidangan sebelum meeting. Meeting kali ini bukan sekedar meeting biasa. Ini adalah meeting perihal masa depan saya dan Linka." **(SdP: hlm.160)**

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religius yang ditunjukkan oleh Alffy terkait dengan ketaatan yaitu melaksanakan shalat meskipun sedang dalam perjalanan. Alffy menepi sejenak untuk melaksanakan sholat ashar. Setelah itu kemudian ia melanjutkan perjalanan untuk mencari hidangan dengan berjalan kaki sebelum meeting dengan Linka, perihal masa depan mereka.

"Suara Ayah menembus dinding dan pintu kamarnya yang ditutup. Selesai mengaji, biasanya Ayah akan berzikir dan berdoa dalam hati. Itu artinya, saya masih harus menunggu beliau beberapa menit lagi." (SdP: hlm.29)

Kutipan dalam novel tersebut merupakan karakter religius terkait dengan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan oleh Ayah Alffy yaitu ketika selesai sholat kemudian dilanjutkan dengan membaca lantunan ayat suci Al-qur'an. Suara Ayah Alffy menembus dinding dan pintu kamarnya yang ditutup. Selesai mengaji, biasanya Ayah Alffy akan berzikir dan berdoa dalam hati.

b. Kerja keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh.

"Saya semangat belajar dengan Mas Ulun bukan hanya karena ingin bisa bermain gitar, tapi karena sebelum pertama kali berangkat belajar bermain gitar, Ayah memberi saya tantangan serius dan sakral." (SdP: hlm.15)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kerja keras yang dilakukan oleh Alffy. Karena Alffy sangat semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar dengan Mas Ulun bukan hanya ingin bisa bermain gitar. Akan tetapi ia diberikan tantangan oleh Ayahnya yang menurutnya harus di laksanakan, ditambah lagi dengan ucapan Ayahnya yang akan membelikan gitar baru, jika Alffy bisa memainkan gitar dengan lagu *Indonesia Raya* dan *Ibu Kita Kartini*.

"Selama tiga semester, saya belajar sekeras mungkin. Setiap tugas yang diberikan dosen, mau susah atau mudah, semuanya di mata saya sama; itu adalah proyek besar yang harus saya kerjakan sebaik mungkin, semaksimal mungkin." (SdP: hlm.31)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kerja keras dari tokoh Alffy. Terlihat pada sikap Alffy yang bersungguh-sungguh untuk belajar di semester tiga, meskipun sebenarnya itu adalah hal yang wajar sebagai mahasiswa. Kemudian setiap tugas yang diberikan dosen, mau susah atau muda, menurutnya sama semua.

"Pertama yang take vocal adalah Indah. Saya mengawasi sambil duduk di ujung tempat tidur. Bagian Indah sudah selesai setelah beberapa kali mengulang, giliran Paul unjuk peran di bagian rap. Beberapa kali juga, Paul mengulang. Tapi, akhirnya

kami mendapat hasil rekaman terbaik darinya. Setelah itu, Argo take vocal untuk permainan sape'nya." (SdP: hlm.51)

Kutipan tersebut merupakan sikap kerja keras yang dilakukan oleh Indah dan Paul karena mereka bekerja keras sekaligus melakukan usaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil *take vocal* dan *rap* yang terbaik. Terlihat pada sikap Indah yang berulang kali melakukan *take vocal* demi mendapatkan hasil rekaman yang terbaik. Begitu pula dengan Paul yang juga berulang kali mengulang perannya di bagian *rap*.

"Farhad mengacungkan jempolnya, kemudian kembali memberi aba-aba untuk juru kamera dan semua talent. Kami mengulang bagian yang kurang sampai akhirnya saya mendapat hasil yang benar-benar membuat saya puas." (SdP: hlm.62)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap kerja keras yang dilakukan Alffy, Rev Team dan teman-teman lainnya karena meskipun mereka telah mendapatkan hasil *take*, akan tetapi mereka masih berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengulang bagian yang masih kurang untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Ditunjukkan pada saat Farhad langsung berhenti begitu Alffy menginterupsi, kemudian menengok kebelakang, dan Alffy mencontohkan apa yang menurut Alffy kurang dari bagian itu. Kemudian Alffy memberi aba-aba untuk juru kamera dan semua *talent*. Setelah mengulang beberapa kali bagian yang kurang, akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan.

"Memang segala mimpi dan keinginan itu harus disertai dengan keyakinan dan kerja keras untuk mewujudkannya. Lalu, seperti halnya lirik Bright as the Sun; let God do the rest." (SdP: hlm.117)

Pada kutipan tersebut menunjukkan karakter kerja keras yang diucapkan oleh Alffy. Karena segala mimpi dan keinginan bukan hanya disertai keyakinan, tapi juga dengan kerja keras dan ditunjukkan dengan upaya sungguh-sungguh agar bisa mewujudkannya. Seperti halnya dengan kalimat tidak ada usaha yang mengkhianati hasil.

"Kami kemudian disibukkan dengan berbagai hal yang belum tuntas. Entah seberapa sedikit lagi waktu yang tersisa sebelum resepsi dimulai, saya dan Linka tetap berusaha keras memastikan semuanya berjalan sesuai dengan mimpi kami." (SdP: hlm.181)

Kutipan tersebut menunjukkan upaya dengan sungguh-sungguh oleh tokoh Alffy dan Linka. Mereka yang seharusnya beristirahat dan duduk dengan santai karena sedikit waktu yang tersisa dan resepsi akan dimulai. Alffy dan Linka masih berusaha keras memantau dan memastikan bahwa semuanya sudah siap dan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

c. Kreatif

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

"OH! Pake tripod bisa nih. Nanti dilakban ke mic condenser," seorang anggota tim berseru dari depan pintu kamar sambil membawa tripod. (SdP: hlm.51)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap kreatif dengan cara mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh tokoh Alffy ia berinisiatif mengubah tripod menjadi *stand mic*. Setelah beristirahat, tepat pada pukul delapan malam, mereka mulai untuk menggarap proyek yang akan dibuat. Akan tetapi, Alffy dan timnya lupa membawa *stand mic*. Hingga akhirnya, Alffy memiliki ide untuk memakai tripod, kemudian dilakban ke *mic condenser* agar bisa menjadi *stand mic*.

"Sebenarnya itu adalah.... Yang ditutup dengan kain kotak-kotak hitam putih khas Bali untuk menutupi wujud sebenarnya. Karena lupa membawa board untuk tempat launchpad, jadilah kami mengakali barang-barang yang ada." (SdP: hlm.61)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap kreatif yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah yang dilakukan Alffy dan teman-temannya saat akan memulai pengambilan gambar. Dikarenakan mereka lupa membawa *board* untuk tempat *launchpad*, yang kemudian mengakali dengan barang-barang yang ada sebagai pengganti dari *board* tersebut.

"Oke, fix. Nanti opening-nya kayak Avengers, terus ada countdown suasana kayak alien ada di Mars gitu. Kita bikin yang benar-benar beda sekalian. Nanti aku pingin pakai jas tapi celanaku sobek-sobek dan pakai boots." (SdP: hlm.156)

Kutipan tersebut merupakan sikap kreatif dengan menemukan cara baru yang dilakukan oleh tokoh Alffy dan Linka. Mereka merencanakan resepsi yang berbeda dari yang lain, Alffy dan Linka sama-sama menuangkan pikiran, yang sebelumnya mereka memutuskan untuk memakai konsep *A Whole New World Disney*, kemudian berubah *A Million Dreams* dengan *Sountrack The Greatest Showmen*. Karena konsep itu lebih menunjukkan Alffy dan Linka. Kemudian openingnya seperti *Avengers*, lalu *countdown* suasana seperti alien ada di *Mars*.

d. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

"Mas' Ulun mengajarkan saya dengan sabar dan telaten. Dia sendiri walaupun sudah ahli dibeberapa alat musik, masih selalu berlatih. Kadang, dia membuat

nada-nadanya sendiri, kadang juga memainkan ulang nada-nada dari lagu terkenal." (SdP: hlm.15)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri dengan tidak bergantung dengan orang lain yang dilakukan oleh tokoh Mas' Ulun. Sejak Alffy diberikan gitar oleh Ayahnya, Alffy menjadi suka memainkan dengan nada sumbang yang membuat Ayahnya lelah mendengarkan. Hingga pada akhirnya Ayah Alffy datang membawa sosok Mas' Ulun yang dimintai mengajar Alffy bermain gitar. Akan tetapi meskipun Mas' Ulun sudah ahli dalam beberapa alat musik, ia tetap berlatih sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, dan biasanya Mas' Ulun sering membuat nada-nada sendiri.

"Aku mau eksekusi proyek Asian Games. Kita produksi sendiri, mashup lagu-lagu official-nya. Udah bulan Juli, kita nggak bisa nunggu lagi," kata saya penuh keyakinan. (SdP: hlm.43)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain untuk memproduksi proyek *Asian Games* sendiri yang dilakukan oleh Alffy kepada teman-temannya. Alffy merupakan sosok sangat berusaha konsisten untuk membuat sebuah karya dengan napas-napas nasionalisme dengan menggabungkan unsur sinematografi yang menunjukkan keindahan alam Indonesia. Mengingat akan ada penyelenggaraan Asian Games ke-18, Alffy ingin produksi sendiri karya terbaik yang akan dipersembahkan di momen Indonesia menjadi *center point* dan disorot oleh mata dunia.

"Dan dari obrolan kecil itu juga, kami sepakat untuk membuat sebuah konsep A whole New World Disney di pernikahan kami. Kami mengurus semuanya sendiri, tanpa campur tangan keluarga. Bahkan hingga sisa sekitar dua bulan lagi pernikahan kami, belum sekalipun seluruh keluarga berkumpul bersama." (SdP: hlm.153)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri dengan tidak bergantung kepada keluarganya untuk menyelesaikan persoalan pernikahan dari sosok Alffy dan Linka. Sepakat membuat konsep *A Whole New World Disney* dipernikahan mereka, Alffy dan Linka mengurus semuanya sendiri, tanpa ada campur tangan orang lain terutama keluarganya. Bahkan hingga sisa waktu tinggal dua bulan, seluruh keluarga mereka belum berkumpul.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yaitu cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap hal yang dilihat dan dipelajari secara lebih mendalam.

"Satu tahun saya riset lapangan: datang ke institut, berkeliaran di antara mahasiswanya, bertanya langsung dengan mereka, dan kadang diam-diam ikut masuk ke kelas lalu belajar." (SdP: hlm.25)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap hal yang dipelajari secara mendalam yang dilakukan oleh Alffy. Institute Seni di Yogyakarta adalah institut yang dipilih Alffy ketika masih SMK. Akan tetapi sebelum Alffy benar-benar lulus, ia tidak mau langsung masuk kuliah karena ingin riset terlebih dahulu apa disiplin ilmu yang diberikan institut kepada mahasiswanya adalah ilmu yang memang Alffy butuhkan. Hingga akhirnya, satu tahun Alffy riset lapangan, datang ke institut, berkeliaran di antara mahasiswa, bertanya langsung atau bahkan diam-diam masuk ke kelas lalu belajar.

"Hm... Linka, waktu itu aku lihat foto kamu bawa-bawa tabung anak teknik. Itu isinya apa kalau boleh tahu?" Tanya saya saat Linka menyedot double espresso-nya." (SdP: hlm.107)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap yang mencerminkan keingintahuan terhadap hal yang dilihat oleh tokoh Alffy. Pada saat itu, untuk kali pertama bertemu dengan Linka, Alffy penasaran dengan isi dari tabung anak teknik yang dilihat tepat di Instagram Linka. Hingga membuat Alffy menanyakan kepada Linka apa isi dari tabung anak teknik yang dipakainya.

f. Cinta tanah air

Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga dan peduli terhadap budaya dan sebagainya.

"Dari jarak beberapa meter, saya mendengarkan Kak Nita yang bertanya pada Farhad dari balik kamera. Kaus dan jaket Farhad kini sudah berganti dengan kemeja hitam dan rompi songket merah. Dia juga memakai ikat kepala songket berwarna kuning. Semua itu untuk menunjukkan motif khas hasil tangan orang Indonesia. (SdP: hlm.59)

Kutipan tersebut mencerminkan rasa bangga terhadap budaya dengan memakai songket hasil tangan orang Indonesia. Dalam pembuatan proyek untuk menunjukkan motif khas hasil tangan orang Indonesia, Farhad yang sebelumnya menggunakan kaus dan jaket kemudian berganti dengan kemeja hitam dan rompi songket merah disertai pula dengan ikat kepala songket berwarna kuning.

"Sambil berjalan disepanjang jalan Pawitra, saya bernarasi dalam hati, bahwa saya, mewakili seluruh generasi muda Indonesia yang sadar tentang betapa indahnya tanah air kita. Sadar, betapa berharganya ragam budaya kita. Dunia harus tahu,

bahwa kita, adalah bangsa yang besar. Dan sungguh, saya mencintai negeri ini. Welcome to Indonesia." (SdP: hlm.60)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa bangga terhadap ragam budaya Indonesia yang ditunjukkan oleh Alffy dan dunia harus tahu bahwa sebenarnya Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki kekayaan yang begitu banyak.

"Iya, bener-bener aku sama tim produksi di sana. Agak ribet, tapi batin puas. Disetiap lagu yang aku bikin, aku memang selalu mau syutingnya di outdoors, sih. Memperlihatkan kekayaan alam Indonesia." (SdP: hlm.104)

Kutipan tersebut merupakan pembuktian akan cinta tanah air dengan mencerminkan rasa bangga terhadap kekayaan alam. Karena rasa bangga akan kekayaan alam Indonesia, Alffy dan timnya ketika membuat sebuah proyek selalu syuting di luar ruangan yakni alam Indonesia yang begitu ia banggakan. Dan tidak lain tujuannya untuk menunjukkan kepada generasi-generasi muda bahwa kita harus bangga menjadi anak Indonesia karena memiliki alam yang begitu indah.

"Aku rela habisin seluruh tabungan demi proyek ini. Yang penting aku mau kontribusi untuk Indonesia di momen Asian Games ini." Masih belum ada jawaban. Meski begitu, saya sudah bisa menerka, kata-kata apa yang sebentar lagi akan mereka katakan. (SdP: hlm.45)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap yang mencerminkan rasa peduli dengan ingin kontribusi untuk Indonesia di momen *Asian Games* karena Alffy merelakan tabungannya habis demi membuat sebuah karya terbaik untuk Asian Games 2018. Begitupun dengan temannya juga ikut berpartisipasi dengan ide yang Alffy ungkapkan, karena serumit apa pun ide Alffy, teman-temannya tidak pernah menolak untuk merealisasikan.

g. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain.

"Kami sangat mengapresiasi karya Alffy dan teman-teman satu tim. Kami juga sudah melihat respon-respons positif untuk video cover yang Alffy dan tim buat. Kami salut dengan semangat teman-teman semua demi Indonesia." (SdP: hlm.69)

Kutipan tersebut merupakan sikap yang menunjukkan menghargai prestasi terkait dengan terbuka terhadap prestasi orang lain, karena dari semua usaha yang dilakukan oleh Alffy dan teman-temannya dalam membuat sebuah karya terbaik, akhirnya mereka diundang ke kantor NET TV dan bisa bertemu dengan perwakilan INASGOC, mereka sangat mengapresiasi karya Alffy dan teman-teman satu tim. Alffy dan teman-temannya

diundang untuk tampil di acara *Closing Ceremony of Asian Games 2018*. Dan itu adalah suatu kehormatan dan hal yang sangat membanggakan menurut Alffy beserta timnya.

"Oh, iya, selamat ya, kamu bisa tampil di closing ceremony Asian Games. Sebelum kamu cerita di dm soal tampil di Asian Games, sebenarnya aku sudah sempat lihat di Instagram-mu." (SdP: hlm.102)

Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain yang dilakukan oleh tokoh Linka kepada Alffy beserta timnya. Linka yang sudah mengetahui lebih dulu sebelum diberitahu oleh Alffy mengenai akan tampil di *closing ceremony* Asian Games karena sempat melihat di Instagram Alffy langsung sontak memberikan selamat. Kemudian dibalas dengan ucapan terima kasih oleh Alffy atas ucapan selamat yang diberikan Linka.

h. Peduli sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain.

"Maaf, saya nggak bisa." Nggak perlu pikir panjang lagi untuk menolak. Teman-teman saya adalah orang yang pertama mendengar ide gila dan rumit saya untuk Asian Games ke-18. Dan, mereka adalah orang-orang terdepan yang mau menyatukan pikiran, visi, serta misi bersama saya untuk mengeksekusi proyek ini. Nggak ada ceritanya Alffy Rev dikolaborasikan dengan artis-artis besar lain tanpa teman-temannya. (SdP: hlm.69)

"Saya produksi proyek ini dengan teman-teman saya. Kalau saya diundang tampil untuk closing ceremony, teman-teman saya juga harus diundang." (SdP: hlm.70)

Kutipan tersebut mencerminkan kepedulian terhadap orang lain yang ditunjukkan oleh Alffy kepada tim dan teman-temannya. Alffy diundang untuk tampil di *Closing Ceremony of Asian Games 2018*, akan tetapi dia tampil solois dan akan dikolaborasikan dengan artis-artis lain yang akan diundang oleh tim INASGOC, tanpa berpikir lama, Alffy langsung mengatakan tidak bisa jika teman-teman tidak ikut dalam penutupan Asian Games 2018 karena menurutnya teman-temannya adalah orang yang pertama mendengar ide yang luar biasa yang cukup rumit untuk Asian Games 2018, juga mereka adalah orang-orang terdepan yang mau menyatukan pikiran, visi, serta misi bersama Alffy untuk mengeksekusi proyeknya. Sehingga tidak adil bagi Alffy jika dia hanya tampil sendiri tanpa teman-temannya yang sudah berjuang bersamanya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat temuan aspek kebutuhan psikologis dan nilai karakter dalam novel *Senja dan Pagi*. Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti dengan membaca keseluruhan bab cerita kemudian peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan lima aspek kebutuhan psikologis dan delapan belas nilai karakter kemudian selanjutnya peneliti melakukan pendataan dengan mengidentifikasi dua rumusan masalah mengenai aspek kebutuhan psikologis dan nilai karakter dalam novel "*Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia*".

Selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan data dengan mengelompokkan masing-masing aspek kebutuhan psikologis dan nilai karakter dalam novel "*Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia*". Pengelompokan pertama adalah dengan mengelompokkan data mengenai lima aspek kebutuhan psikologis, yaitu kebutuhan dasar psikologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kemudian pengelompokan yang kedua yaitu mengenai delapan belas nilai karakter, meskipun setelah diteliti hanya terdapat delapan yang terdapat nilai karakter.

Dalam proses pengidentifikasian data peneliti juga melakukan pencatatan data mengenai watak, alur, maupun tokoh dalam novel *Senja dan Pagi* tersebut. Unsur tersebut juga menjadi patokan dari peneliti dalam mengidentifikasi aspek kebutuhan psikologi dan nilai karakter dalam novel *Senja dan Pagi*. Tokoh yang terpenuhi kebutuhan psikologi humanistiknya adalah tokoh Alffy dan Linka terkait dengan kebutuhan akan cinta dan memiliki, kemudian terkait kebutuhan akan penghargaan juga sudah terpenuhi oleh tokoh Alffy dan kebutuhan akan aktualisasi diri juga sudah terpenuhi oleh tokoh Alffy. Adapun tokoh yang belum terpenuhi kebutuhan terkait dengan dasar fisiologis adalah Linka dan Alffy dan kebutuhan akan rasa aman oleh tokoh Alffy dan para Teamnya. Ketika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi seperti yang dialami oleh Linka dan Alffy maka yang terjadi adalah maka tidak dapat memenuhi kebutuhan di atasnya. Karena merupakan kebutuhan paling mendesak. Kemudian ketika kebutuhan akan rasa aman jika tidak terpenuhi maka akan bertindak seakan-akan selalu dalam keadaan terancam bencana besar. Artinya, ia akan selalu bertindak seolah-oleh menghadapi keadaan darurat. Seorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

Tokoh yang terpenuhi kebutuhan psikologi humanistiknya adalah Ayah Alffy, Rev Team, dan Papa Linka berkaitan dengan kebutuhan dasar fisiologis, tokoh Mas Ulun sudah terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, tokoh Alffy dan Linka terkait dengan kebutuhan akan cinta dan memiliki, kemudian terkait kebutuhan akan penghargaan juga sudah terpenuhi oleh tokoh Alffy dan kebutuhan akan aktualisasi diri juga sudah terpenuhi oleh tokoh Alffy. Adapun tokoh yang belum terpenuhi kebutuhan terkait dengan dasar fisiologis adalah Linka, Alffy dan Mas Ulun. Selanjutnya, kebutuhan akan rasa aman oleh

tokoh Alffy, Rev Team, Ayah Alffy, Linka dan Papa Linka. Ketika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi seperti yang dialami oleh tokoh Linka dan Alffy maka yang terjadi adalah maka tidak dapat memenuhi kebutuhan di atasnya. Karena merupakan kebutuhan paling mendesak. Kemudian ketika kebutuhan akan rasa aman jika tidak terpenuhi maka akan bertingkah seakan-akan selalu dalam keadaan terancam bencana besar. Artinya, ia akan selalu bertindak seolah-olah menghadapi keadaan darurat. Seorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

Adapun tokoh yang memiliki nilai karakter religius adalah Ayah Alffy dan Alffy. Kemudian yang memiliki nilai karakter kerja keras adalah Alffy dan Teamnya, Indah, Faul, dan Farhad. Yang memiliki nilai karakter kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air dan peduli sosial adalah Alffy, yang memiliki nilai karakter mandiri adalah tokoh Alffy, Mas 'Ulun, dan Linka. Dan yang memiliki nilai karakter menghargai prestasi adalah tokoh Linka. Kemudian penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elisa, dkk (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat lima aspek kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *"Ibuk karya Iwan Setyawan"*, akan tetapi terdapat pula hal yang membedakan dalam hasil penelitian tersebut yaitu terdapat dua tambahan aspek kebutuhan yang dianalisis yaitu kebutuhan kognitif dan kebutuhan estetika.

Data yang diperoleh melalui novel *"Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia"* memiliki aspek kebutuhan psikologi humanistik dan nilai karakter yang terkandung didalamnya sebagaimana dijelaskan oleh Irma (2021) bahwa penelitian terhadap aspek psikologi sastra dalam sebuah karya sastra yang sangat diperlukan guna mendapatkan pembedaan dalam novel yang dikaji sesuai dengan teori psikologi humanistik secara mendalam. Teori yang dikaji dalam psikologi humanistik Abraham Maslow adalah salah satu teori psikologi sebagai landasan untuk mengetahui aspek-aspek yang ada dalam sebuah novel begitupun dengan nilai karakter, novel yang baik akan mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, Suprpto (2014). Pada penelitian ini ditemukan aspek kebutuhan psikologi humanistik yaitu kebutuhan dasar psikologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kemudian pada nilai karakter terdapat delapan yakni religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan peduli sosial.

Data yang diperoleh dalam novel *Senja dan Pagi* memiliki aspek kebutuhan psikologi humanistik dan nilai karakter yang diperoleh berdasarkan kalimat berupa ide atau gagasan dalam novel *"Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia"* yang dianalisis sehingga temuan akhir yang ditetapkan bahwa novel *"Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia"* sebagaimana dengan hasil temuan pada penelitian yang telah

dilakukan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan juga dalam hal novel yang dikaji.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Senja dan Pagi* terdapat; *Pertama*, aspek kebutuhan psikologi humanistik tokoh diantaranya kebutuhan dasar psikologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. *Kedua*, terdapat nilai karakter diantaranya religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Penulis menyampaikan bahwa fokus penelitian ini memiliki keterbatasan pada kajian psikologi sastra dan nilai karakter maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu: bagi peneliti memperbanyak membaca literasi penelitian mengenai karya sastra terkhusus ingin melakukan penelitian melalui novel "*Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia*" peneliti juga menyarankan agar masyarakat dapat meneladani nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel "*Senja dan Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia*" dan peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, E., Wardhani, N. E., & Suyitno, S. (2017). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. BASASTRA, 4(2), 34-44.
- Erlina, Y., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2017). *Kajian psikologi sastra, nilai pendidikan, dan relevansinya sebagai materi ajar sastra di SMA pada novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora*. BASASTRA, 4(1), 203-216.
- Handarini, I., Saddhono, K., & Anindyarini, A. (2018). *Novel Jokowi Si Tukang Kayu Karya Gatotkoco Suroso Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di SMA: Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Karakter*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(1), 216-231.
- Irma, C. N. (2021) *Kajian Psikologi Humanistic Tokoh Utama Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra, 11(2), 136-142.
- Pujawati, S. (2018). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*.
- Rahayu, L. (2018). *Kajian psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter novel sekolah pohon karya Eko Kusumawijaya serta relevansinya sebagai materi ajar bahasa indonesia di SMA*.

Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. BASASTRA, 2(3).